

## Pengaruh Kualitas Aset dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang *Go Public*

Zamaliah<sup>1\*</sup>, Azhar Latief<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: Yalia844@gmail.com

Diterima:12/09/20

Revisi:26/09/20

Diterbitkan: 24/12/20

### Abstrak

**Tujuan studi:** Studi dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kualitas aset dan rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *Go public* secara parsial dan simultan dengan periode yang digunakan selama 10 tahun.

**Metodologi:** Jenis data yang digunakan menggunakan data kuantitatif, untuk pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder diperoleh dari *annual report* Bank BUMN. Dan sampel yang diteliti sebanyak 40 data, memakai teknik analisis data regresi linear berganda dan diolah menggunakan software IBM SPSS 23.

**Hasil:** Berdasarkan hasil analisis data, secara uji parsial variabel *Non-Performing Loan* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* dan secara uji simultan *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

**Manfaat:** Untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sehingga dapat digunakan untuk mengaplikasikan rasio keuangan khususnya pada perbankan serta dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi rasio kecukupan modal yang diperoleh perusahaan melalui rasio kecukupan modal dan rasio likuiditas dan dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi pembaca guna untuk memperluas wawasan tentang rasio keuangan modal.

### Abstract

**Purpose of study:** The study in this study aims to analyze and determine the effect of asset quality and profitability on the capital adequacy ratio in state-owned banks that go public partially and simultaneously with the period used for 10 years.

**Methodology:** This type of data used quantitative data, for sampling using purposive sampling with data collection techniques using secondary data obtained from the annual report of Bank BUMN. And the sample studied was 40 data, using multiple linear regression data analysis techniques and processed using IBM SPSS 23 software.

**Results:** Based on the results of data analysis, the partial test of the *Non-Performing Loan* and *Return On Asset* variables does not have a significant effect on the *Capital Adequacy Ratio* and simultaneously, *Non Performing Loans* and *Return On Assets* have no significant effect on the *Capital Adequacy Ratio*.

**Applications:** To increase knowledge for the author so that it can be used to apply financial ratios, especially in banking and can provide input for companies to pay attention to things that affect the capital adequacy ratio obtained by the company through the capital adequacy ratio and liquidity ratios and can provide knowledge for readers to use to broaden horizons about the financial ratios of capital.

**Kata Kunci:** *Non performing loan, Return on asset, Capital adequacy ratio*

### I. PENDAHULUAN

Hadirnya bank di tengah masyarakat dapat memudahkan seluruh masyarakat dalam melakukan aktivitas keuangan, bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi dalam menjaga kestabilan perekonomian suatu negara serta menjaga keseimbangan. Bank sebagai lembaga intermedia serta alat transmisi kebijakan moneter dalam menjalankan operasional proses penghimpunan dana digunakan sebagai sumber modal utama bank selain dari modal bank itu sendiri, deposito dan sumber dana lainnya. Indikator penilaian dari suatu perbankan adalah permodalan. *Capital Adequacy* merupakan suatu komponen penting dalam menilai tingkat kesehatan suatu bank. Peran modal sangat berpengaruh dengan operasional suatu bank, karena dengan modal yang baik dapat memenuhi kebutuhannya serta menanggulangi risiko-risiko yang datang. Kesehatan suatu bank dapat diartikan ketika bank mampu menjalankan operasional bank dengan lancar dan mampu memenuhi segala kewajibannya dengan baik.

Sempat menghadapi masa sulit pasca krisis moneter beberapa puluh tahun yang lalu kondisi perekonomian Indonesia sempat menurun drastis, ditandai dengan tingginya tingkat inflasi serta melemahnya nilai tukar rupiah yang membuat mahalnya tingkat kredit bank berakibat menurunnya modal yang dimiliki oleh bank. Menurunnya modal pada saat itu sangat berdampak kepada operasional bank yang kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan serta bank-baik lain hingga membuat hilangnya kepercayaan nasabah pada sektor perbankan, dengan pengalaman pahit tersebut sektor perbankan Indonesia terus memperbaiki lini pertahanan dan kepercayaan masyarakat dengan mendirikan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) sehingga perbaikan tersebut mulai berdampak terhadap faktor perbankan dalam waktu yang singkat.

Tingkat *Capital Adequacy Ratio* perbankan sempat mengalami penurunan hingga minus 15,7% pada tahun 1998 dan meningkat menjadi 21,6% pada tahun selanjutnya. Perbaikan juga terlihat pada kredit bermasalah NPL yang turun dari 48,6% ke 32,9%. Perlahan-lahan sektor perbankan mulai sehat kembali. Hasilnya, saat terjadi krisis finansial global melanda pada tahun 2008, perbankan Indonesia relatif lebih stabil dan kuat menghadapi hal tersebut. CAR pada saat itu mencapai 16,8% sedangkan NPL pada level 3,2%. (Bisnis.com). Faktor permodalan merupakan penilaian dari tingkat kecukupan modal, nilai suatu modal mampu mempresentasikan kinerja dan tingkat kesehatan suatu bank serta untuk penopang dari ancaman yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Rasio kecukupan modal digunakan untuk menilai kecukupan modal suatu bank untuk memenuhi aktiva bank dalam menyiapkan dana yang digunakan sebagai cadangan kemungkinan terjadinya kerugian di masa sekarang dan yang akan datang, yang diakibatkan dari aktiva berisiko. Perhitungan tingkat kecukupan modal bank dihitung dengan membandingkan antara modal yang dimiliki dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Kesehatan bank bisa diukur dari CAR, apabila CAR tinggi maka perbankan akan semakin baik sehingga bank mempunyai kapasitas lebih besar untuk meminimalkan risiko yang terjadi sekaligus lebih mampu untuk melakukan ekspansi. Selain itu kesehatan permodalan suatu perbankan juga dipengaruhi oleh *Non Performing Loan* yang salah satu parameter melihat kesehatan kualitas aset suatu bank. Kualitas aset atau juga disebut *non performing loan* menggambarkan suatu kredit yang disalurkan bank kepada nasabah dapat menimbulkan risiko kredit apabila nasabah gagal dalam melakukan pembayaran kredit dan pembiayaan macet pada saat melakukan transaksi maka bank akan mengalami risiko kredit, (Sudiyatno, 2013). NPL memiliki 3 bagian yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Tingkatan NPL tentu berakibat pada tingginya tunggakan bunga kredit dan berakibat menurunnya penerimaan pendapatan atas bunga kredit dan meningkatkan biaya operasional yang dikarenakan faktor cadangan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP). Standar nilai NPL oleh BI yang dikategorikan sebagai bank sehat adalah dibawah 5%.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi rasio kecukupan modal salah satunya adalah rentabilitas, di mana bank harus memiliki kemampuan untuk memberikan keuntungan. Semakin besar profit yang dihasilkan perbankan maka semakin baik pula kinerja operasionalnya dalam memenuhi segala aspek. Namun profit yang besar belum bisa dikatakan bank telah efisien dalam menjalankan operasional dalam bekerja, untuk dapat membaca efisien atau tidak suatu operasional itu bisa melakukan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan modal yang telah dikeluarkan, dengan cara menghitung rasio rentabilitas suatu perbankan.

Rasio rentabilitas bisa dihitung dengan *Return On Assets* (ROA), yakni untuk mengetahui besaran dari tingkat efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya. Semakin besar tingkat suatu variabel ROA maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan diperoleh bank, dan posisi aset bank akan semakin bagus (Afriyeni, 2017). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia ketentuan ROA minimal yang ideal yaitu 1,5%. Beberapa penelitian terdahulu mengenai tingkat rasio kecukupan modal perbankan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Bukian & Sudiarta, 2016), yang berjudul "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal" memberikan hasil bahwa NPL dan LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan oleh (Anjani & Purnawati, 2014), tentang "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas, Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011" memaparkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR kemudian untuk ROE berpengaruh negatif terhadap CAR.

Berdasarkan latar belakang dan terjadinya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*) yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bermaksud untuk menguji kembali dengan mengangkat judul: "Pengaruh Kualitas Aset dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank BUMN yang *Go Public*".

## 2. METODOLOGI

Lokasi dari penelitian ini berada pada Bank BUMN yang terdaftar dan aktif di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis penelitian yang digunakan memakai kuantitatif pendekatan deskriptif. Dengan bertujuan untuk menggambarkan kondisi apa adanya dengan tujuan memperoleh hasil yang benar. Populasi yang digunakan adalah Bank BUMN yang *Go Public* dengan periode yang berjalan selama 10 tahun dari 2009-2018. Adapun untuk pemilihan sampel memakai teknik *purposive sampling*.

Tabel. 1 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Sampel
1	Bank BUMN yang terdaftar dan masih aktif di BEI Periode 2009-2018	4

2	Bank BUMN yang memiliki annual report lengkap periode 2009-2018	4
---	---	---

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sampel yang digunakan memenuhi kriteria berjumlah 4 Bank BUMN yang *Go Public*.

Tabel 2: Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BMRI	Bank Mandiri
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia
3	BBNI	Bank Negara Indonesia
4	BBTN	Bank Tabungan Negara

Jenis data memakai data sekunder yang mempunyai sifat *time-series* yang secara tidak langsung diberikan pada pengumpul data. Data yang digunakan yakni *annual report* bank BUMN selama periode tahun 2009-2018. Pengumpulan data yang digunakan yaitu library research dan dokumentasi.

### 2.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen menggunakan *Capital Adequacy Ratio*.

CAR merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mempertahankan modal dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul serta berpengaruh terhadap besarnya modal bank, (Kuncoro & Suhardjono, 2011). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) melihatkan seberapa besar total seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kerugian suatu bank, yang dibiayai oleh modal sendiri, (Sianturi, 2012). Dapat diukur dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\% \quad (1)$$

Variabel independen menggunakan *Non Performing Loan* dan *Return On Asset*.

NPL adalah suatu pengukuran dari rasio risiko yang dialami usaha bank, yang memperlihatkan besaran kredit bermasalah yang terjadi pada bank. Yang diakibatkan dari ketidاكلancaran pembayaran pokok pinjaman beserta bunga yang secara langsung menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Darmawi, 2011). NPL dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\% \quad (2)$$

ROA digunakan untuk melihat efektivitas investasi yang telah ditanamkan untuk memberikan keuntungan perusahaan sesuai dengan harapan dan menunjukkan hasil efektif dari jumlah aktiva yang dipakai secara keseluruhan dalam lingkungan perusahaan, semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba semakin besar, (Fahmi, 2012). Dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (3)$$

### 2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang diperoleh dari beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2011), berjudul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Institusi Perbankan terbuka di Bursa Efek Indonesia, yang menunjukkan bahwa variabel IML, ROE, LDR, dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Bukian & Sudiarta, 2016), yang berjudul Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal menunjukan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Penelitian (Anjani & Purnawati, 2014), yang berjudul "Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal", memberikan hasil bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Penelitian (Basse & Mulazid, 2017), yang berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Yadnya, 2018) yang berjudul Pengaruh *Size*, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal, memberikan hasil bahwa variabel *Size* dan NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.

Penelitian yang dilakukan oleh (Al-Tamimi & Obeidat, 2013) yang berjudul *Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study*, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara tingkat kecukupan modal dengan rasio likuiditas dan tingkat pengembalian aset. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Shingjergji & Hyseni, 2015) yang berjudul *The Determinants of the Capital Adequacy Ratio in the Albanian Banking System During 2007-2014*, menunjukkan bahwa indikator profitabilitas seperti ROA, ROE dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Penelitian yang dilakukan oleh (Batani, Vaklifard and Asghari, 2014) berjudul *The Influential Factors on Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks*, memberikan hasil bahwa ukuran bank memiliki hubungan yang negatif terhadap CAR. Penelitian yang dilakukan oleh (Thoa & Anh, 2017) yang berjudul *The Determinants of Capital Adequacy Ratio: The Case of the Vietnamese Banking System in the Period 2011-2015*, memberikan hasil bahwa variabel NIM dan LIQ berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Asma & Khadidja, 2015) yang berjudul *Determinants of Capital Adequacy Ratio in Malaysia Islamic Banks (A Panel Data Analysis)*, menunjukkan bahwa *Credit Risk* (CR) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan negatif terhadap CAR.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini, sebagai berikut:

H1 : Kualitas aset berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *Go Public*.

H2 : Rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *Go Public*.

H3 : Kualitas aset dan rentabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *Go Public*.

H4 : Kualitas Aset mempunyai pengaruh dominan terhadap rasio kecukupan modal pada Bank BUMN yang *Go Public*.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Alat analisis data menggunakan IBM SPSS 23. Dalam menganalisis data memakai uji asumsi klasik dengan rincian: (1) Statistik Deskriptif, (2) Uji Normalitas, (3) Uji Multikolinieritas, (4) Uji Heteroskedastisitas, (5) Uji Autokorelasi dan pengujian hipotesis yang terdiri dari; (1) Uji-t, (2) Uji-F, (3) R-square, dan memakai persamaan teknik analisis data regresi linear berganda, dengan rumus berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + e \quad (4)$$

Keterangan:

Y = Rasio Kecukupan Modal (CAR)

$\alpha$  = Konstanta

X1 = Kualitas Aset (NPL)

X2 = Rentabilitas (ROA)

$\beta_1; \beta_2$  = Koefisien Regresi

e = *ErrorTerm*

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Analisis Data

Statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan distribusi suatu data yang berisi jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, mean dan standar deviasi.

Tabel 3: Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL (X1)	40	1,55	4,70	2,7043	,81547
ROA (X2)	40	1,14	5,15	2,9980	1,07791
CAR (Y)	40	13,20	22,96	17,6273	2,69275

Berdasarkan tabel 3 di atas Nilai N menunjukkan data penelitian ini memiliki sampel perusahaan selama periode 2009-2018 sebanyak 40 data. Variabel NPL menghasilkan nilai rata-rata 2,7043, standar deviasi 0,81547, nilai maximum 4,70 dan nilai minimum 1,55. Sedangkan variabel ROA menghasilkan nilai rata-rata 2,9980, standar deviasi 1,07791, nilai maximum 5,15 dan nilai minimum 1,14. Dan variabel CAR menghasilkan nilai rata-rata 17,6273, standar deviasi 2,69275, nilai maximum 22,96 dan nilai minimum 13,20.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi 5%.

Tabel 4: Uji Statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel	Nilai Signifikansi	Nilai Kritis
Unstandardized Residual	0,200	0,096

Berdasarkan tabel 4 uji *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas memberikan hasil sebesar 0,096 dengan signifikansi sebesar 0,200 dimana  $> 0,05$  menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

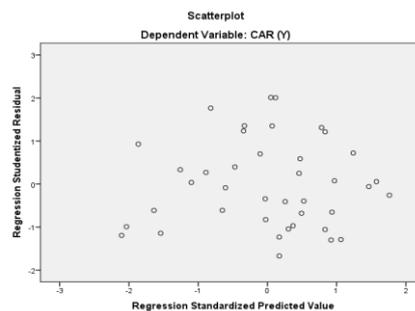
Pengujian uji asumsi klasik selanjutnya yaitu uji multikolinearitas bermaksud untuk pengambilan keputusan jika nilai *tolerance* >0,10 dan nilai *VIF* < 10,00 = tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Standar VIF
NPL	0,534	1,874	< 10
ROA	0,534	1,874	< 10

Berdasarkan tabel 5 di atas nilai tolerance variabel NPL dan ROA adalah 0,534 atau > 0,10. begitupun hasil nilai dari VIF sebesar 1.874 atau > 10. Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala atau terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan *variance* dari residual antar variabel dengan melihat grafik plot (*scatterplot*).



Gambar 1: Hasil uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar 1, menunjukkan titik-titik tersebar secara tidak beraturan juga tidak berkumpul pada satu titik. Maka dapat disimpulkan data terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Selanjutnya kepengujian terakhir dalam asumsi klasik yaitu uji autokorelasi yang merupakan uji yang berguna untuk mengetahui masalah pada penyimpangan korelasi yang terjadi antar residual dengan syarat  $du < d < 4-du$  yang berarti tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

du	Durbin-Watson	4-du	Keterangan
1,6000	1,650	2,400	Tidak terjadi autokorelasi positif maupun negative

Berdasarkan tabel 6 di atas, memberikan hasil nilai DW atau *Durbin Watson* berada diantara du dan 4-du yakni  $1,600 < 1,650 < 2,400$  yang artinya tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji regresi linear berganda bermaksud untuk menganalisis pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 7: Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Beta	t Hitung	Signifikansi
Constant	22,971	6,955	0,000
NPL	-1,071	-1,492	0,144
ROA	-0,817	-1,504	0,141

Berdasarkan tabel 7 di atas persamaan regresinya, yaitu:

$$CAR = 22,971 - 1,071 NPL - 0,817 ROA + e \tag{5}$$

Penjelasan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta senilai 22,971 berarti apabila variabel independen NPL dan ROA nilainya sebesar 0, maka variabel dependen CAR nilai sebesar 22,971.
- Koefisiensi regresi variabel independen NPL sebesar - 1,071 yang memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen CAR yang berarti tidak searah, berarti apabila variabel NPL mengalami kenaikan 1%, maka berdampak menurunnya variabel CAR sebesar 1,071.
- Koefisiensi regresi variabel independen ROA sebesar - 0,817 yang memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen CAR yang berarti tidak searah, jika variabel ROA mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak menurunnya variabel CAR sebesar 0,817.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel baik secara parsial maupun simultan. Uji-t memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel bebas secara individual.

Tabel 8: Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	22,971	3,303		6,955	0
NPL (X1)	-1,071	0,718	-0,324	-1,492	0,144
ROA (X2)	-0,817	0,543	-0,327	-1,504	0,141

Berdasarkan tabel 8 uji t di atas, pengaruh dari NPL dan ROA yang dijelaskan dibawah ini:

a. Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan koefisiensi NPL senilai -1,492 dan nilai signifikansi NPL sebesar 0,144 > 0,05, artinya NPL tidak mempengaruhi CAR secara signifikan maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

b. Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan koefisiensi ROA senilai -1,504 dan nilai signifikansi ROA > 0,05, artinya ROA tidak mempengaruhi CAR secara signifikan, maka dapat disimpulkan hipotesis kedua juga ditolak.

Uji f memiliki tujuan sebagai penguji yang berguna untuk mengetahui pengaruh yang diberikan masing-masing variabel bebas secara bersamaan.

Tabel 9: Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	19,014	2	9,507	1,334	,276 <sup>b</sup>
Residual	263,772	37	7,129		
Total	282,786	39			

Berdasarkan tabel 9 di atas, memperlihatkan hasil dari F-hitung sebesar 1,334 dan nilai signifikan 0,276, apabila dihitung menggunakan F-tabel = (k; n-k) (2 ; 40-2) maka F tabelnya sebesar 3,24 dan hasil perbandingan antara F hitung 1,344 < F tabel 3,24 dan tingkat signifikan > 5% atau 0,05, oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan baik secara simultan NPL dan ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Uji R-Square bermaksud untuk mengukur sejauh mana variabel dari model yang digunakan dalam menjelaskan varian dari variabel dependennya, yang dimuat dalam bentuk persentase.

Tabel 10: Uji R-square

Model	R	R Square
Regression	0,259	0,067

Berdasarkan tabel 10 diatas, data uji koefisiensi determinasi R-Square di atas diperoleh R-Square senilai 0,067 atau 6,7%, yang artinya hanya 6,7% variabel CAR dapat dipengaruhi atau dijelaskan dari NPL dan ROA. Adapun 93,3% sisanya sisanya Sedangkan sisanya 93,3% merupakan pengaruh dari faktor lainnya diluar penelitian.

### 3.2 Diskusi

#### 3.2.1 Pengaruh NPL terhadap CAR

*Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sebagaimana yang sudah dijelaskan pada hasil uji t di atas, dari itu menerangkan apabila terjadi perubahan pada NPL maka tidak akan mempengaruhi CAR secara signifikan. Dari data penelitian ini terdapat 3 bank pada tahun 2010-2013 yang mengalami penurunan pada rasio NPL. Bank yang mengalami penurunan yakni Bank Mandiri, BRI, dan BNI. Penurunan NPL di karena penyaluran kredit dari bank berjalan dengan baik dan lancar serta tidak mengalami masalah oleh nasabahnya. Dan terdapat nilai NPL pada Bank BUMN memiliki nilai rata-rata sebesar 2,7% yang berarti bank tersebut dikategorikan sebagai bank sehat. Hasil penelitian ini searah dengan (Anjani & Purnawati, 2014), yang membuktikan bahwa NPL tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

### 3.2.2 Pengaruh ROA terhadap CAR

*Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Sebagaimana yang sudah di jelaskan pada hasil uji t di atas, dari itu menerangkan apabila terjadi perubahan pada ROA maka tidak akan mempengaruhi CAR secara signifikan. Dari data yang digunakan terjadi penurunan ROA pada 2 bank yang terjadi di tahun 2013-2016 yaitu Bank Mandiri dan Bank Rakyat Indonesia dan nilai rata-rata variabel ROA pada Bank BUMN periode 2009-2018 hanya sebesar 2,9% bisa dikategorikan bank sehat tetapi hanya sedikit yang hanya mempengaruhi laba suatu perusahaan. Penelitian ini searah dengan penelitian dari (Shingjergji & Hyseni, 2015) dengan menghasilkan penelitian ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

### 3.2.3 Pengaruh NPL dan ROA terhadap CAR

Analisis pengaruh secara simultan NPL dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR. Sebagaimana yang sudah di jelaskan pada hasil uji F, yang memberikan hasil F hitung 1,334 dengan tingkat signifikan 0,276. Hasil perbandingan antara F hitung 1,344 < F tabel 3,24 dan tingkat signifikan > 5% atau 0,05. Dari itu menerangkan apabila terjadi perubahan pada NPL dan ROA secara simultan tidak akan mempengaruhi CAR secara signifikan. Penelitian ini sejalan dengan (Shingjergji & Hyseni, 2015) yang membuktikan bahwasanya NPL dan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.

### 3.2.4 Pengaruh variabel dominan terhadap CAR

Hasil analisis memberikan hasil bahwa NPL berpengaruh dominan terhadap CAR namun berpengaruh negatif. Berdasarkan uji parsial, NPL dinilai mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap CAR dibandingkan dengan ROA. Dengan nilai beta dari NPL sebesar -0,324 dan ROA nilai beta pada ROA sebesar -0,327. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya NPL mempunyai pengaruh paling dominan terhadap namun berpengaruh negatif.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini memberikan hasil bahwa secara uji parsial variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR dan variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR, secara uji simultan variabel NPL dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR. Variabel NPL mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR namun berpengaruh negatif.

## REFERENSI

- Afriyeni, A. 2017. "Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Padang Di Tinjau Dari Rasio Likuiditas". *Jurnal Benefita: Ekonomi Pembangunan, Manajemen Bisnis & Akuntansi*, Vol.2, No. 1, hlm:22-32.
- Al-Tamimi, K. A. M., & Obeidat, S. F. 2013. "Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks of Jordan an Empirical Study". *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, Vol. 2, No.4, hlm: 44-58.
- Anjani, D. A., & Purnawati, N. K. 2014. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal". *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 3, No. 4, hlm: 1140-1155.
- Asma, T., & Khadidja, K. 2015. "Determinants of Capital Adequacy Ratio in Malaysia Islamic Banks (A panel data analysis)". *International Research Journal of Finance and Economics*, issue 129, hlm: 55-63.
- Barus, A. C. 2011. "Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 1, No. 1, hlm: 1-12.
- Basse, I. P., & Mulazid, A. S. 2017. "Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha Dan Profitabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015". *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 2, No. 2, hlm: 109-123.
- Batani, L., Vakilifard, H., & Asghari, F. 2014. "The Influential Factors On Capital Adequacy Ratio in Iranian banks". *International Journal of Economics and Finance*, Vol. 6, No. 11, hal: 108-116.
- Bukian, N. M. W. P., & Sudiartha, G. M. 2016. "Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 2, hlm: 1189-1221.
- Darmawi, H. 2011. "Manajemen Perbankan". Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, A. R., & Yadnya, I. P. 2018. "Pengaruh Size, Likuiditas, Risiko Kredit dan Rentabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal". *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, hlm: 3502-3531.
- Fahmi, I. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- Kuncoro, M., & Suhardjo. 2011. "Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi". Yogyakarta: BPTE.
- Shingjergji, A., & Hyseni, M. 2015. "The determinants of the capital adequacy ratio in the Albanian banking system during 2007-2014". *International Journal of Economics, Commerce and Management*, Vol. 3, issue 1, hlm: 1-10.
- Sianturi, M. R. R. 2012. "Pengaruh Car, Npl, Ldr, Nim, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)". *Skripsi*. Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanudin, Makasar.
- Sudarwan, I. A. 2018. "1998 vs 2018, Menengok Krisis Ekonomi dari Kacamata Perbankan" <https://www.google.co.id/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20180924/90/841481/1998-vs-2018-menengok-krisis-ekonomi-dari-kacamata-perbankan>. (diakses pada 15 Februari 2020).